

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

1.1.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan seperti berikut ini:

1. Selama periode 2012-2016, rata-rata keseluruhan OPZ sudah menunjukkan tingkat efisiensi yang belum sepenuhnya efisien. Perhitungan efisiensi secara teknis dan skala menunjukkan Rumah Zakat sebagai OPZ yang memiliki tingkat efisiensi yang stagnan dan tertinggi, diikuti oleh Dompot Dhuafa dan PKPU, sementara BAZNAS dan Rumah Yatim menjadi OPZ yang paling fluktuatif dan termasuk dalam kategori rendah menurut perhitungan efisiensi secara teknis dan skala.
2. Faktor penyebab inefisiensi pada OPZ tersebut terbagi menjadi dua faktor, yaitu faktor input dan faktor output. Faktor input yang paling dominan menyebabkan ketidakefisienan pada OPZ tersebut adalah faktor biaya tenaga kerja yang terlalu mahal seperti belanja pegawai dan imbalan kerja, biaya operasional seperti beban perjalanan dinas, beban administrasi dan akomodasi serta beban pelatihan, biaya sosialisasi yang berlebihan juga ada seperti pada beban publikasi dan dokumentasi dan beban iklan marketing, sehingga ada aset yang *idle* atau menganggur. Berdasarkan hasil perhitungan, biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh OPZ tersebut sangat tinggi melebihi target yang ditentukan sehingga OPZ tersebut dinilai boros dalam pengeluaran biaya tenaganya. Tingginya jumlah tenaga kerja tanpa diimbangi skill dan pengetahuan yang memadai akan menurunkan produktivitas OPZ. Selanjutnya, adapula faktor output yang mengakibatkan inefisiensi pada OPZ tersebut. Faktor output tersebut adalah masih kurangnya penyaluran dana zakat yang kreatif serta rendahnya pendapatan dari penghimpunan dana zakat yang diperoleh OPZ tersebut. Hal ini berkaitan dengan masih monotonnya

program yang digulirkan oleh OPZ tersebut dan hanya bersifat jangka pendek sehingga cepat habis dan tidak berkelanjutan.

5.2 Implikasi dan Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, ada beberapa implikasi baik secara teoritis maupun manajerial. Implikasi teoritis berkaitan dengan kontribusi hasil penelitian atas perkembangan teori dalam ilmu ekonomi khususnya pada kajian pengukuran tingkat efisiensi OPZ. Efisiensi pada OPZ ternyata tidak terkait dengan aset yang dimiliki OPZ saja. OPZ dengan aset yang besar serta pengalaman yang lebih ternyata memang cukup menentukan tingkat efisiensinya, tetapi pengalaman dan aset yang besar masih bisa membuat OPZ tersebut menjadi tidak efisien karena biaya tenaga kerja, biaya operasional dan biaya sosialisasi yang berlebihan dan menjadi boros serta ada aset yang *idle* atau tidak terpakai. Temuan pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa inefisiensi yang dialami OPZ disebabkan berlebuhnya biaya tenaga kerja, biaya operasional dan biaya sosialisasi serta masih belum optimalnya pendapatan seperti yang dialami pada lembaga zakat yang sudah lama berdiri dan mempunyai aset besar sekelas Rumah Zakat, PKPU, dan Dompot Dhuafa. Pada OPZ pemerintah seperti BAZNAS dan OPZ baru seperti Rumah Yatim juga mengalami inefisiensi karena program yang monoton dan jangka pendek. Maka dari itu temuan ini memberikan implikasi manajerial bagi pihak OPZ untuk memperbanyak program kreatif dana zakat yang disalurkan dalam jangka panjang yang berkelanjutan, karena dengan itu maka pendapatan dapat meningkat.

Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diajukan sebagai berikut:

1. Bagi para pimpinan organisasi pengelola zakat yang mengalami inefisiensi, diharapkan untuk memperhatikan penggunaan variabel input dan output, terutama yang harus diperhatikan adalah penggunaan variabel biaya tenaga kerja dan biaya operasional yang menjadi sumber inefisiensi serta masih kurangnya pencapaian pendapatan. Adapun cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pendapatan operasional antara lain menambah kembali jumlah

pendapatan dengan cara *fundraising* yang kreatif dan menggunakan penyaluran dana zakat dalam bentuk manfaat jangka panjang. Para pimpinan OPZ diharapkan menggunakan strategi yang tepat dalam mengeluarkan kebijakannya agar dapat memberikan hasil yang optimal, serta memaksimalkan pengumpulan dana zakat pada perusahaan yang mempunyai potensi terbesar.

2. Bagi para pembaca, dan muzakki diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dalam menemukan OPZ yang efisien sehingga keputusan dalam berzakat dapat dipertanggungjawabkan serta dapat memberikan kebermanfaatan yang luas dan berkelanjutan, bukan hanya untuk golongan tertentu.
3. Bagi pemerintah dan pembentuk regulasi untuk membentuk peraturan terkait sanksi bagi yang tidak membayar zakat, karena pada masa Rasulullah sanksi bagi orang yang tidak membayar zakat sangat tegas sampai di datangi rumahnya dan diancam untuk dibakar rumahnya, literasi terkait pemahaman dan kewajiban membayar zakat juga harus disosialisasikan kepada masyarakat kota dan desa, agar potensi zakat bisa dioptimalkan terutama pada bidang zakat perusahaan.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan variabel-variabel yang lebih beragam serta menggunakan pendekatan-pendekatan lain seperti pendekatan aset dan pendekatan intermediasi untuk mengukur tingkat efisiensi. Selain itu peneliti selanjutnya juga diharapkan menggunakan data laporan keuangan zakat yang lebih panjang periode penelitiannya dan lebih lengkap, agar hasil penelitian dapat lebih tepat dan akurat.